Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2026 (187-196)
e-ISSN 3025-0374
DOI 10.24252/rkjpm.v4i2.73258
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ruangkomunitas

Pendampingan Pembelajaran melalui Program Sahabat MIPAI untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa SD 108 Ganta

Nur Sulfiani Rahmi*, Adrian, Alisa Amelia Putri, Reski Ayu Nengsi P, Mahdiyah Aryuni, Aulia Altha Fany Ruslan, Halim Muhaimin, Rosdiana, Nur Arfianti, Kurniawan A. Z. Rahayaan, Muh. Irwan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
nursulfiani512@gmail.com

Info Artikel

Dikirim 4 Oktober 2026
Direvisi -
Diterima 29 Oktober 2026

Abstrak

Pendidikan dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa. Namun, perbedaan tingkat pemahaman menyebabkan sebagian siswa memerlukan bantuan tambahan dalam proses belajar. Program Sahabat MIPAI merupakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD 108 Ganta, Desa Bonto Biraeng, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, yang bertujuan memberikan pendampingan belajar sesuai kebutuhan siswa. Program ini dilaksanakan karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, dan memahami materi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan program, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan melibatkan 10 mahasiswa KKN dengan sasaran 229 siswa kelas I–VI. Hasil kegiatan menunjukkan terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif melalui penyampaian materi, latihan soal, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif. Siswa juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan keberanian berinteraksi selama pembelajaran. Program ini diharapkan dapat menjadi bentuk pendampingan tambahan yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci

Pendampingan Pembelajaran, Sekolah Dasar, KKN, Pembelajaran Interaktif, Sahabat MIPAI

Abstract

Basic education plays an important role in developing students' academic abilities. However, differences in students' levels of understanding mean that some students require additional support during the learning process. The Sahabat MIPAI Program is a Community Service Program (KKN) conducted at SD 108 Ganta, Bonto Biraeng Village,

Copyright © The Author(s), 2026.

Kajang District, Bulukumba Regency, with the aim of providing learning assistance according to students' needs. The program was implemented because some students still experienced difficulties in reading, writing, numeracy, and understanding learning materials. The method used was participatory learning assistance through the stages of needs identification, program planning, implementation, and monitoring and evaluation. The program involved 10 KKN students and targeted 229 students from grades I–VI. The results showed that the program created a more interactive learning environment through material delivery, exercises, discussions, question-and-answer sessions, and educational games. Students also demonstrated more active participation and greater confidence in interacting during learning activities. The program is expected to serve as an additional learning support initiative that can be developed sustainably by the school.

Keywords Learning Assistance, Elementary School, Community Service Program, Interactive Learning, Sahabat MIPAI

Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah tahap penting yang membantu perkembangan kemampuan akademik siswa. Selama proses belajar, setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda, sehingga beberapa siswa membutuhkan bantuan tambahan agar bisa memahami materi pelajaran dan mengikutinya dengan baik. Pendampingan belajar bisa menjadi cara satu untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan yang muncul saat belajar. Bantuan belajar kepada siswa sekolah dasar juga termasuk dalam beberapa program pengabdian masyarakat, sebagai cara untuk membantu mengimbangi kebutuhan belajar setiap peserta didik (Runisah et al., 2022).

Pendampingan dalam proses belajar juga harus dilengkapi dengan kegiatan yang bisa membuat siswa terlibat secara aktif. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah bermain peran dalam proses belajar. Penelitian tentang pembelajaran berbasis game dalam pendidikan dasar menunjukkan bahwa penggunaan permainan bisa menjadi bagian dari kegiatan belajar, tetapi peran pendamping atau guru tetap diperlukan untuk memberikan panduan dan bantuan selama proses belajar berlangsung (Sun et al., 2023).

SD 108 Ganta yang berada di Desa Bonto Biraeng, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, menjadi tempat pelaksanaan Program Sahabat MIPAI dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berdasarkan pengamatan awal dan pembicaraan dengan kepala sekolah serta para guru, pihak sekolah merasa senang dengan kegiatan pendampingan tersebut karena siswa masih membutuhkan bantuan dalam proses belajar mengajarnya. Di kelas 1 dan 2 terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengenali huruf dan angka, menulis, serta melakukan perhitungan dasar. Beberapa

siswa kelas 3 sampai 6 masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, menulis dengan jelas, serta melakukan operasi hitung dasar.

Permasalahan tersebut terjadi karena perbedaan kemampuan dan tingkat pemahaman materi di antara para siswa, sehingga beberapa siswa membutuhkan bantuan tambahan agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan tingkat dan kebutuhan setiap kelas. Berdasarkan data siswa, SD 108 Ganta memiliki 229 murid yang terdistribusi di kelas 1 hingga kelas 6. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan tidak hanya fokus pada satu mata pelajaran saja, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan belajar di masing-masing kelas.

Program Sahabat MIPAI dijalankan dengan cara mengajar dan membantu belajar siswa kelas 1 sampai kelas 6, dengan melibatkan 10 mahasiswa KKN. Kegiatan utama meliputi belajar IPAS, Pendidikan Agama Islam, dan Matematika, serta bimbingan terhadap mata pelajaran lainnya sesuai kebutuhan kelas ketika guru tidak bisa hadir. Materi pembelajaran disesuaikan dengan buku pelajaran siswa. Kegiatan juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab, latihan soal, diskusi, serta berbagai permainan edukatif seperti tebak kata, tebak gerak, permainan kelompok, dan tanya jawab yang dilengkapi hadiah. Cara tersebut digunakan sebagai bentuk variasi dalam proses belajar agar suasana belajarnya lebih menarik dan interaktif.

Program Sahabat MIPAI berlangsung dari 20 Agustus hingga 9 September 2026. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, siswa terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran, berinteraksi dengan mahasiswa, mengerjakan latihan, serta mengikuti aktivitas permainan. Hal itu sesuai dengan catatan di FORM B yang menunjukkan adanya perkembangan dalam partisipasi belajar, keberanian berinteraksi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama kegiatan berlangsung. Perubahan pada program ini terletak pada penerapan bantuan belajar yang bisa disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan setiap kelas, dengan menggabungkan peningkatan kemampuan dasar, bimbingan dalam pelajaran, bantuan untuk kelas yang tidak memiliki guru, serta kegiatan belajar yang melibatkan interaksi. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Program Sahabat MIPAI dilaksanakan dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa SD 108 Ganta, jenis aktivitas yang digunakan, serta bagaimana keterlibatan siswa yang terlihat selama program berlangsung.

Metode

Program Sahabat MIPAI adalah kegiatan yang memberi layanan kepada masyarakat, dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD 108 Ganta, Desa Bonto Biraeng, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, mulai tanggal 20 Agustus hingga 9 September 2026. Kegiatan ini melibatkan 10 mahasiswa KKN yang menjalankan

program tersebut dengan target semua siswa SD 108 Ganta, kelas I sampai VI, yang berjumlah 229 orang, terdiri dari 114 siswa laki-laki dan 115 siswa perempuan. Mitra kegiatan ini adalah SD 108 Ganta, yang bertugas memberikan izin, membantu mengkoordinasikan kegiatan, serta memberikan informasi mengenai kebutuhan pembelajaran siswa.

Program Sahabat MIPAI dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang didampingi secara langsung, menggunakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Pendampingan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan awal dan pembicaraan dengan pihak sekolah mengenai situasi belajar siswa. Aktivitas disusun sesuai dengan kebutuhan setiap tingkat kelas. Di kelas I dan II, bimbingan difokuskan pada penguatan kemampuan dasar seperti kemampuan membaca, menulis, mengenali huruf dan angka, serta keterampilan berhitung dasar. Sementara itu, di kelas III sampai VI, kegiatan difokuskan untuk memperkuat pelajaran IPAS, Pendidikan Agama Islam, dan Matematika. Selain itu, mahasiswa juga membantu mengajar materi pelajaran lain sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahapan dalam menjalankan kegiatan mencakup mengidentifikasi kebutuhan, menyusun program, melakukan pendampingan, serta mengawasi dan mengevaluasi. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan cara mengamati kondisi sekolah dan berdiskusi dengan kepala sekolah serta guru agar memahami masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar siswa. Berdasarkan hasil pengecekan tersebut, mahasiswa membuat jadwal kegiatan dan menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan dilaksanakan dengan cara memberikan materi, mendiskusikan, bertanya dan menjawab, mengerjakan soal latihan, serta bermain permainan edukatif seperti tebak kata, tebak gerak, permainan kelompok, dan tanya jawab dengan memberikan hadiah sebagai variasi dalam belajar.

Pemantauan dilakukan dengan mengamati secara langsung partisipasi siswa selama proses belajar, cara siswa berinteraksi dengan mahasiswa, serta tanggapan siswa terhadap kegiatan yang diberikan. Pengumpulan data tentang kegiatan dilakukan dengan cara mengamati langsung, berdiskusi dengan pihak sekolah, merekam aktivitas yang dilakukan, serta menggunakan data administratif seperti jumlah siswa dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Data yang didapat dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kondisi awal mitra, cara pelaksanaan kegiatan, tipe bantuan yang diberikan, serta perubahan yang terlihat selama program berjalan. Berdasarkan FORM B program kerja, perubahan yang terlihat selama kegiatan mencakup kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian dalam berinteraksi, serta pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Pembahasan

Program Sahabat MIPAI dijalankan setelah melakukan pengamatan awal dan berkoordinasi dengan pihak Sekolah Dasar 108 Ganta, Desa Bonto Biraeng, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Tahap awal kegiatan dilakukan agar mendapat gambaran mengenai kondisi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik sebelum program dimulai. Berdasarkan hasil observasi dan pembicaraan dengan kepala sekolah serta para guru, terlihat bahwa beberapa siswa masih memerlukan bantuan tambahan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Di kelas I dan II, ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengenali huruf dan angka, menulis, serta melakukan perhitungan dasar. Sementara itu, di kelas III sampai VI ditemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, menulis dengan jelas, serta memahami operasi hitung dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar setiap siswa dalam satu kelas tidak sama, sehingga diperlukan cara mengajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Masalah kemampuan dasar seperti membaca dan berhitung sering dialami oleh siswa tingkat SD dan memerlukan bantuan yang terus-menerus. Aliyyah, dkk. (2022) menyebutkan bahwa beberapa siswa SD masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca, mengenali huruf, serta memahami konsep angka, sehingga dibutuhkan program bimbingan belajar untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar tersebut.

Berdasarkan situasi tersebut, Program Sahabat MIPAI dibuat sebagai bentuk bimbingan belajar yang memberikan bantuan tambahan kepada siswa melalui kegiatan belajar secara langsung. Pendampingan ini tidak hanya dilakukan dengan memberikan materi, tetapi juga melalui bimbingan, latihan, dan kegiatan interaktif yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

Program Sahabat MIPAI berlangsung dari tanggal 20 Agustus hingga 9 September 2026 di SD 108 Ganta, dengan melibatkan 10 mahasiswa KKN yang menjadi pelaksana kegiatan tersebut. Program ini bertujuan mencakup semua siswa kelas I sampai kelas VI, totalnya ada 229 siswa, terdiri dari 114 siswa laki-laki dan 115 siswa perempuan.

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat bersama pihak sekolah. Mahasiswa bergiliran masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan mengajar dan membimbing proses pembelajaran. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan buku pelajaran yang digunakan oleh siswa dan kebutuhan setiap kelas.

Kegiatan belajar mencakup memberi materi, memberikan contoh, mendiskusikan, tanya jawab, mengerjakan soal latihan, serta bimbingan langsung kepada siswa selama proses belajar berlangsung. Mata pelajaran utama yang menjadi

perhatian dalam kegiatan tersebut adalah IPAS, Pendidikan Agama Islam, dan Matematika. Selain itu, mahasiswa juga membantu mengajar mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Pancasila, jika sekolah membutuhkan.

Melakukan pendampingan secara langsung memberi kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan bantuan dalam belajar yang lebih terperhatikan. Ini sesuai dengan penelitian Asmawati, dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar bagi siswa SD dapat membantu mereka memahami materi pelajaran yang dirasa sulit dan memberikan bantuan tambahan dalam belajar di luar kegiatan belajar mengajar yang biasa.

Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui interaksi langsung, pemberian latihan, dan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa juga sesuai dengan pendapat Runisah, dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa pendampingan belajar dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif antara pendamping dan peserta didik.

Salah satu karakteristik utama Program Sahabat MIPAI adalah pelaksanaan pendampingan berdasarkan jenjang kelas. Pendekatan ini dilakukan karena siswa kelas rendah dan kelas tinggi memiliki karakteristik serta kebutuhan belajar yang berbeda.

Tabel 1. Bentuk Pendampingan Pembelajaran Program Sahabat MIPAI

No	Jenjang Kelas	Bentuk Pendampingan
1.	Kelas I-II	Pengenalan huruf dan angka, membaca, menulis, berhitung dasar, serta latihan kemampuan dasar
2.	Kelas III-VI	Pendampingan IPAS, Pendidikan Agama Islam, Matematika, membaca, menulis, dan latihan soal
3.	Seluruh Kelas	Pendampingan mata pelajaran lain sesuai kebutuhan sekolah

Sumber: Data olahan tim KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan-79 Posko 13 Desa Bonto Biraeng Kec. Kajang Kab. Bulukumba.

Di kelas bawah, kegiatan utamanya adalah memperkuat kemampuan dasar seperti berlatih membaca, menulis, mengenal angka, dan melakukan perhitungan yang sederhana. Pendampingan dilakukan dengan perlahan, memberikan contoh dan latihan berkali-kali agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sementara itu, di kelas tinggi, kegiatan lebih fokus pada penguatan pemahaman konsep materi pembelajaran dan penyelesaian soal latihan. Perbedaan strategi tersebut dilakukan agar cara mengajar sesuai dengan kemampuan awal para siswa.

Pendekatan pendampingan berdasarkan kebutuhan siswa juga diterapkan dalam kegiatan pengabdian Runisah, dkk. (2022) di mana pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan tingkat pemahaman siswa melalui pemberian bantuan dan latihan langsung. Selain belajar melalui materi yang disediakan, Program Sahabat MIPAI juga menggunakan permainan pendidikan untuk membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Permainan yang digunakan adalah tebak kata, tebak gerak, permainan berkelompok, serta tanya jawab dengan hadiah yang diberikan.

Permainan digunakan agar suasana belajar lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif serta tertarik selama proses belajar berlangsung. Dengan kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan materi secara pasif, tetapi juga turut serta dalam berkomunikasi, bekerjasama, dan berinteraksi dengan mahasiswa atau teman sebaya.

Sun, dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran melalui permainan membutuhkan bantuan pendamping yang memberikan petunjuk atau pendampingan agar kegiatan bermain tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, permainan dalam Program Sahabat MIPAI bukan hanya untuk menghibur, tetapi juga digunakan sebagai cara untuk membantu siswa tetap konsentrasi dan berpartisipasi aktif saat belajar. Dalam menjalankannya, mahasiswa bertindak sebagai pengatur yang memandu permainan agar tetap relevan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Selama program Sahabat MIPAI berlangsung, para siswa menunjukkan respons yang baik terhadap kegiatan belajar yang diberikan. Hal itu bisa dilihat dari cara siswa terlibat dalam menjawab pertanyaan, mengikuti latihan soal, berdiskusi, serta bermain dalam permainan yang bernuansa pendidikan. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan bantuan tambahan dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan keberanian siswa dalam berinteraksi, aktivitas selama pembelajaran, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas. Hasil tersebut sesuai dengan catatan pada FORM B program kerja yang menunjukkan adanya kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, berani berinteraksi, serta memahami materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Namun, karena program ini tidak menggunakan alat ukur berupa tes sebelum dan setelah kegiatan, maka hasil kegiatan tidak dinyatakan dengan peningkatan nilai, melainkan berdasarkan pengamatan, pembicaraan dengan pihak sekolah, dan catatan kegiatan.

Dalam pelaksanaan Program Sahabat MIPAI, kendala utama yang muncul adalah perbedaan kemampuan belajar siswa di dalam satu kelas. Kondisi itu membuat mahasiswa harus menyesuaikan cara menyampaikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman setiap siswanya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberikan bantuan secara bertahap, menggunakan contoh yang lebih mudah, memberikan latihan tambahan, serta menerapkan kegiatan belajar yang lebih interaktif.

Program Sahabat MIPAI bisa terus dikembangkan oleh sekolah dengan menerapkan cara mengajar yang lebih kreatif dan menarik. Oleh karena itu, manfaat dari program ini tidak hanya dirasakan selama pelaksanaan KKN, tetapi juga bisa menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan bimbingan belajar secara mandiri oleh sekolah.

Gambar 1. Kompilasi Kegiatan Mengajar dan Pendampingan Sahabat MIPAI



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026.

Kesimpulan

Program Sahabat MIPAI telah dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan pembelajaran bagi siswa SD 108 Ganta melalui kegiatan mengajar dan bimbingan belajar secara langsung. Program ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa pada setiap jenjang kelas melalui penyampaian materi, latihan soal, diskusi, tanya jawab, serta permainan edukatif.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu memberikan dukungan tambahan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan yang teramati meliputi meningkatnya keterlibatan siswa, keberanian berinteraksi, serta partisipasi dalam kegiatan kelas. Meskipun program belum menggunakan pengukuran kuantitatif seperti pretest-posttest, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang interaktif dapat membantu menciptakan

suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa. Program Sahabat MIPAI memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah melalui penerapan metode pembelajaran kreatif dan pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Referensi

Aliyyah, R. R., Prasetyo, T., Brawijaya, A., Firdaus, S., & Futri, A. (2022). Pendampingan bimbingan belajar bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibogo. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 3*(1), 10–17. https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1544.

Asmawati, A., Evelina, A., Putri, L., Ayu, I., Ramadani, R., Rahmatullah, F., Marjuki, M., Elsa, E., Raudah, R., Ningsih, S., & Rapinah, N. (2023). Penerapan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di SDN 08 Melayu Pangku Raya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7*(4), 2792–2798.

Runisah, R., Nandang, N., & Ismunandar, D. (2022). Pendampingan belajar bangun datar melalui media tangram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA, 6*(1), 57–62. http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp.

Sun, L., Kangas, M., Ruokamo, H., & Siklander, S. (2023). A systematic literature review of teacher scaffolding in game-based learning in primary education. *Educational Research Review, 40*, 100546. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100546.